

KORELASI PERSEPSI PESERTA DIDIK MENGENAI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 1 SENDANA

Jirana¹, Firman², Masmawati³

^{1*2} Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

³ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

E-mail Korespondensi: jirana@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui korelasi persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA di sekolah SMA Negeri 1 Sendana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana yang berjumlah 142 tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini sebanyak 100 siswa diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Variabel yang diteliti adalah: (1) Variabel bebas adalah persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru; (2) Variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk memperoleh, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan; hubungan kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah.

Kata kunci: Peserta didik, Kompetensi Kepribadian Guru, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Kompetensi guru memiliki efek yang besar terhadap kualitas proses belajar mengajar karena kompetensi guru menentukan performa mereka dalam memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Inayah, Martono, & Sawiji, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu

setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sendana dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, khususnya dikelas XI IPA 1 XI IPA 2 XI IPA 3 dan XI IPA 4 dengan nilai rata-rata 45,5 serta standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Masih adanya sebagian guru Kurangnya interaksi terhadap peserta didik, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendana, diharapkan agar guru-guru tersebut khususnya guru Biologi menjadi guru yang memiliki rasa kepribadian yang tinggi terutama terhadap peserta didik

sehingga terjalin hubungan yang harmonis pada saat proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sederhana dengan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini 100 siswa diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Variabel yang diteliti adalah (1) variabel bebas persepsi peserta didik mengenai kompetensi keribadian guru (2) variabel terikat hasil belajar peserta didik

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk memperoleh, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar tahunan akademik 2019/2020. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif yakni dengan menggunakan teknik statistik, baik analisis deskriptif maupun inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kedua variabel. Untuk memberikan gambaran yang jelas kategori masing masing variabel maka hasil analisis deskriptif akan dikonversikan kedalam kategori sangat kuat, kuat, sedang, rendah dan sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syarat untuk melakukan analisis menggunakan statistik parametrik adalah dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas. Uji normalitas data persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru

Sig. (0,200) > 0,05 dan hasil belajar Sig. (0,062) > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas, dapat dilihat bahwa nilai devitation from linierity adalah sebesar 0,069. Apabila dibandingkan dengan nilai taraf signikansi maka $0,069 > 0,05$ atau nilai devitation from linierity lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data bersifat linier, karena nilainya lebih besar dari taraf signifikansi. Berdasarkan hasil Uji Korelasi Product Moment, didapatkan hasil berupa koefisien korelasi sebesar 0,024, sedangkan r tabel adalah 0,813 sehingga $0,024 < 0,813$ atau nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabelnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana. Hasil pengisian angket persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian gurudiketahui bahwa terdapat 4 peserta didik (2,0%) berada pada kategori sangat rendah, terdapat 30 peserta didik (15,0%) berada pada katerogi rendah, terdapat 42 peserta didik (21,0%) yang memperoleh kategori sedang, terdapat 23 peserta didik (11,5%) berada pada kategori tinggi dan terdapat 1 responden (5%) pada kategori sangat tinggi. Kesimpulannya yaitu angket persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guruberada pada kategori sedang (Tabel 4.2).Kategori sedang dari pengisian angket kompetensi kepribadian guru juga dilaporkan oleh Safitri (2017).Namun terdapat hasil penelitian yang melaporkan pengisian angket kompetensi kepribadian guruoleh peserta didik berada pada kategori tinggi

yaitu pada penelitian Sugandi & Maya (2019).

Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu akan memunculkan semangat untuk belajar. Jadi kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik yang menunjang pula hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang bersangkutan tanpa adanya kompetensi kepribadian guru kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan membangkitkan semangat belajar serta memberikan dorongan dan arahan dari belakang, oleh karena itu pembentukan kepribadian guru sangat perlu dikembangkan sikap dan kepribadian guru dapat dibentuk melalui tindakan baik saat menempuh pendidikan maupun ketika dilingkungan masyarakat. Kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik membutuhkan sosok yang dijadikan teladan dan panutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Basuki (2015) yang mengatakan bahwa Kepribadian adalah cerminan bagaimana seseorang membawa dirinya kelingkungan masyarakat sebagai seorang guru citra kepribadian yang baik akan dijadikan contoh teladan bagi peserta didik. Dari defenisi tersebut juga tersirat bahwasanya apabila kompetensi kepribadian guru sudah dianggap baik oleh peserta didik maka seharusnya peserta didik juga mampu menjadikan hal itu sebagai motivasi belajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik diketahui bahwa 54 peserta didik (27,0%) mendapatkan kategori tinggi.) sedangkan 12 peserta didik (6,0%) mendapatkan kategori sedang, dan 34 peserta didik (17,0%) mendapatkan kategori sangat tinggi. Hasil belajar yang termasuk dalam kategori tinggi ini tidak didukung oleh hasil angket persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guruyang termasuk dalam kategori sedang sehingga dalam uji korelasi diperoleh nilai *Pearson correlation* sebesar (0,024 pada kategori rendah dengan arah korelasi yang positif. Namun dasar pengambilan hipotesis yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak begitupun sebaliknya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil analisis uji korelasi, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (0,813) $> (0,05)$. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guruterhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar (0,024) yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel berada pada kategori sangat rendah dengan arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kompetensi kepribadian guru maka hasil belajar semakin berkurang.

Tidak adanya korelasi antara kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar peserta didik dikarenakan pada data hasil pengisian angket oleh responden yang menunjukkan bahwa meskipun di angket terdiri dari empat indikator yaitu

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Menjunjung etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Akan tetapi, jawaban responden sebagian besar menjawab pernyataan positif kurang setuju dan pernyataan negatif sangat setuju, hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $(0,813) > (0,05)$. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2020), menyimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor kesehatan dan dukungan orang tua, faktor kematangan dan kepribadian, faktor keluarga dan finansial serta faktor sekolah sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Siagin & Rahman (2020), menyimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dukungan orang tua, motivasi intrinsik dan fasilitas belajar mengajar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Ariawan & Zetriuslita (2019), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik, diperoleh bahwa nilai Sig. $0,282 >$ nilai probabilitas $(0,05)$, artinya adalah tidak signifikan dari data t hitung adalah $1,123$

$< t$ tabel = $1,960$. Hal ini untuk kompetensi kepribadian guru mengidentifikasi bahwa kompetensi kepribadian guru tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian Naswi (2018), yang menunjukkan tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guruterhadap hasil belajar peserta didik, diperoleh bahwa nilai p . $0,122$ dimana nilai ini lebih dari $0,05$ artinya secara signifikan tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guruterhadap hasil belajar peserta didik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti (2008) tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar, Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh sebesar $13,25\%$ terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat korelasi antara persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana. Banyak yang mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik namun tidak diteliti pada penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sendana mengenai korelasi persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar peserta didik, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa, tidak terdapat hubungan secara signifikan antara persepsi peserta didik mengenai

kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana dengan nilai Sig. $0,813 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki., (2015), Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Bidang Studi Teknik Mesin Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, *Jurnal Teknik Mesin* 1 : 5-6
- Sugandi, A. I., & Maya, R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Analisis*, 5(1), 84-94. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/4563>
- Siti, N (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten. (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten. <http://respository.unwidha.ac.id/1967/>.
- Sugandi, A. I., & Maya, R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Analisis*, 5(1), 84-94. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/4563>.
- Naswi (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 20 Makassar. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar. Ningtyas, S. A., Kuswana, W. S., & Permana, T. (20
- Werdayanti. (2008). "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 3, No.1.